

Diilustrasikan oleh
Nelfi Syafrina

An illustration of a group of school children in a grassy field. The children are wearing white short-sleeved shirts with a small emblem on the chest, red shorts or skirts, and red and white baseball caps with a gold emblem. They are standing in a line, looking towards the right. The background is a simple green field under a blue sky. The title 'MELI MIMISAN' is written in large, white, bold letters with a blue outline, centered over the children.

MELI MIMISAN

Hari Senin pagi. Mentari bersinar terik, tapi Lana dan teman-temannya di SD Tunas Bangsa tetap bersemangat mengikuti upacara bendera. Semua berbaris tertib dan rapi. Guru-guru dan kepala sekolah juga sudah berdiri di tempat mereka masing-masing.



Kelas Lana menjadi petugas upacara pagi ini. Putra menjadi pembawa acara. "Upacara dimulai! Inspektur Upacara memasuki lapangan upacara!" Suara lantang Putra memberi aba-aba. Lana dan teman-teman langsung memasang sikap tegak. Mereka menunggu kedatangan inspektur upacara. Suasana hening sejenak. Upacara berlangsung khidmat.





"Aduh, kepalaku pusing, nih!" keluh Meli. Dia berdiri tepat di belakang Lana. Sepertinya, sinar terik mentari pagi membuat Meli tidak nyaman. Apalagi, semalam Meli tidak enak badan. Karena hari ini ada ulangan, Meli memaksa untuk tetap sekolah.

Lana melirik Meli. "Sabar, ya, Mel. Sebentar lagi upacara selesai," katanya, berusaha menenangkan. Sebenarnya, Lana agak khawatir melihat Meli. Wajah Meli pucat sekali. Keringatnya juga bercucuran.





Meli tidak menjawab. Tiba-tiba, dia merasakan ada cairan keluar dari hidungnya. Cairan itu menetes ke seragamnya. Meli terkejut. Cairan yang keluar dari hidungnya ternyata berwarna merah! "Hua! Hidungku berdarah!" teriak Meli ketakutan. Lana terkejut. Teman-teman panik melihat darah segar keluar dari hidung Meli.

"Ada apa?" tanya Ibu Guru. "Meli mimisan, Bu!" jawab Lana. Sejenak kemudian, Lana ingat pertolongan pertama yang harus dilakukan. "Tutup hidungmu, Meli!" ujarinya. "Ayo, kita antarkan Meli ke UKS!" kata Ibu Guru. Lana, Kesya, dan Bima segera mengantar Meli ke ruangan UKS.



Lana meminta Meli duduk dengan posisi kepala agak maju. "Kalau sedang mimisan, kita tidak boleh tiduran. Nanti darahnya tertelan dan masuk ke paru-paru. Selain itu, posisi duduk begini juga membuat aliran darah jadi lebih lambat," kata Lana ketika Meli ingin tiduran.



"Kamu bernapas melalui mulut dulu, ya!" kata Lana sambil memperhatikan hidung Meli. "Wah, darahnya belum berhenti. Sepertinya aku harus ambil es. "Es? Untuk apa, Lana?" tanya Kesya bingung. Dia dan Bima berpandangan. "Kesya, tolong ambilkan lap tangan di laci itu," kata Lana lagi.





Lana membungkus es dengan lap tangan. Dia mengompres hidung Meli. Meli masih duduk dengan posisi agak membungkuk. "Es mampu mengecilkan pembuluh darah sehingga pendarahan cepat berhenti," jelas Lana. "Oh." sahut Kesya dan Bima serempak.

"Sebenarnya, ada cara lain untuk menghentikan mimisan, yakni dengan menggunakan daun sirih. Setelah dicuci bersih, daun sirih digulung, lalu dimasukkan ke hidung yang pendarahan. Daun sirih dikenal ampuh mengobati mimisan karena mengandung zat astringent," Lana menjelaskan. "Apa itu zat astringent?" tanya Bima. "Zat astringent adalah zat yang bisa menciutkan luka. Pendarahan pun akan berhenti," jawab Lana.

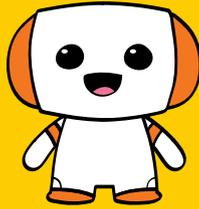




"Meli, ini Ibu buatkan teh manis untukmu. Ayo, diminum." Ibu Guru memberikan segelas teh manis hangat kepada Meli. "Terima kasih, Bu," kata Meli. Beberapa menit kemudian, hidung Meli sudah tidak mengeluarkan darah lagi.

Setelah merasa lebih baik, Meli ingin berdiri, tapi Lana mencegahnya. "Kamu duduk saja, Mel. Hidungmu masih harus dikompres sampai darahnya benar-benar tidak keluar lagi," ujar Lana. "Yah, berarti aku tidak bisa ikut belajar, dong?" ucap Meli cemas. "Hanya pelajaran pertama, kok. Nanti aku catat pelajarannya untuk kamu, ya," janji Lana. Meli tersenyum dan mengangguk. "Terima kasih, ya, Lana."





Buku-buku Bookbot merupakan buku yang mengajarkan pada anak tentang huruf, bunyi, dan kata-kata sederhana berdasarkan urutan bunyi atau buku fonik berkualitas yang diperkenalkan oleh **Cakupan dan Urutan dalam Bookbot**. Buku-buku ini bisa didapatkan secara cuma-cuma di perpustakaan Bookbot.

Kami sangat senang dapat menawarkannya pada Anda untuk mengunduh dan mencetaknya tanpa biaya apa pun. Namun, kami akan sangat menghargai jika Anda dapat memberikan tautan balik ke halaman situs web kami di **bookbot.id/buku-anak-gratis** pada situs web sekolah Anda agar lebih banyak anak dan orang tua yang dapat menikmati dan belajar dari buku-buku gratis yang kami sediakan.

Kami percaya bahwa dengan menciptakan pustaka buku-buku fonik dengan jumlah koleksi yang besar akan menginspirasi dan menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam proses mereka belajar membaca. Anda dapat membaca lebih banyak tentang misi kami di **bookbot.id**.

Anda juga bebas untuk:

Membagi, menyalin dan mendistribusikan ulang materi buku-buku ini dalam berbagai media atau bentuk. Bookbot tidak akan membatalkan hak bebas ini selama Anda mengikuti syarat-syarat lisensi hak cipta.

Perhatikan syarat-syarat lisensi berikut ini:

Atribusi - Anda wajib memberikan penghargaan pada pencipta karya, menyebutkan tautan ke <https://reader.letsreadasia.org/book...> dan bookbot.id/buku-anak-gratis, dan menunjukkan jika ada perubahan yang dibuat dalam isi karya. Bentuknya bisa bebas, namun tidak dengan cara yang menunjukkan bahwa pemilik lisensi mendukung atau setuju dengan penggunaan karya oleh Anda.

Nonkomersial - Anda tidak diperkenankan untuk menggunakan materi karya untuk tujuan komersial.
Tanpa Turunan - Jika Anda mengolah ulang, mengubah, atau menciptakan karya baru (turunan) berdasarkan materi karya ini, Anda tidak diperkenankan untuk mendistribusikan materi yang telah diubah tersebut.

Tanpa Batasan Tambahan - Anda tidak dapat menerapkan syarat-syarat hukum atau batasan teknologi yang secara hukum membatasi pihak lain untuk melakukan sesuatu terhadap izin lisensi ini.



bookbot.id

Copyright © 2022 by Bookbot